

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek

Deskripsi data merupakan penjabaran yang disajikan guna untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan implementasi kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak di kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar. Deskripsi data tersebut berasal dari sumber data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Sehingga pada saat informan belum memberikan jawaban yang diperlukan peneliti, maka peneliti memberikan pertanyaan tambahan sehingga data yang diperlukan dapat seluruhnya terpenuhi.

Teknik observasi sangat ditekankan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang implementasi kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak. Peneliti akan terjun langsung untuk mengamati kegiatan BDR di beberapa rumah anak-anak yang ada di kelompok B. Pada penelitian ini, peneliti juga akan terjun langsung untuk mengamati implementasi kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak di kelompok B TK Pertiwi Jajar yang meliputi: sejarah, identitas, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan kegiatan BDR. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orangtua anak dan juga anak dengan mengunjungi beberapa rumah. Peneliti melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pendidik, orangtua dan anak, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari proses wawancara, observasi mendalam dan dokumentasi sebagai bukti. Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ada. Antara lain sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

TK Pertiwi Jajar didirikan pada tahun 1980 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya TK Pertiwi Jajar adalah Ibu Supartin dan Ibu Murniati merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa adanya aktivitas pembelajaran. Bu Supartin menyampaikan uneg-unegnya kepada Bapak Kepala desa Jajar yang pada saat itu yang menjabat bapak Pawiro Sentono dan Ibu yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal masih dilakukan di rumah bapak Kepala desa Jajar yang cara belajarnya masih sederhana sekali yang penting anak-anak mempunyai kegiatan belajar, misalnya menyanyi, berhitung, bermain dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Dalam kegiatan ini masyarakatpun menyambut dengan antusias. Akhirnya banyak masyarakat yang memasukkan anak-anaknya ke tempat tersebut yang pada saat itu masih belum mempunyai nama. Kemudian karena semakin lama anak-anak yang mengikuti pembelajaran semakin banyak, rumah bapak Kepala desa Jajar dirasa tidak mencukupi dalam melakukan pembelajaran. Lalu dipindah ke rumah Ibu Sati. Karena Bu Supartin pada saat itu sudah merasa lelah akhirnya Bu Murniati mencari pengganti guru untuk membantunya yaitu Bu Sumini. Kemudian masuk lagi Bu Mujilah yang pada waktu itu sudah diangkat sebagai pegawai negeri dan tempat belajarpun dipindah satu lokasi dengan SD Jajar 02 yang tepatnya di sebelah kanan pintu gerbang SD Pojok sebelah timur.

Dengan pindahnya tempat tersebut akhirnya pada tanggal 01 Maret 1975 kelompok bermain berubah nama dengan Taman kanak-kanak yaitu TK Pertiwi Jajar dengan diresmikan oleh Bapak Camat didampingi 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Mudjilah dan Ibu Sumini sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 50 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten Blitar nomor 2975/104.23/PP/0527.TK/1997 tercantum mulai berlaku tanggal 17 Juni 1997.

Selanjutnya TK Pertiwi Jajar selalu melakukan pembenahan dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan yang dilakukan yaitu dari pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 1988 Bu Mudjilah menambah guru lagi karena murid-murid yang semakin bertambah banyak, dan akhirnya pada saat itu guru di TK Pertiwi Jajar menjadi 3 orang. Lalu tanggal 21 Oktober 2002 TK Pertiwi Jajar mendapatkan akreditasi C dari BAN PAUD (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini) dan PNF (Pendidikan Non Formal). TK Pertiwi Jajar selalu berusaha untuk terus memajukan pendidikan Anak Usia Dini agar lebih cerdas, berprestasi dan berinovasi untuk mengembangkam kemampuan yang telah dimiliki.

Pada tahun 2012 Ibu Mudjilah purna tugas kemudian Kepala Sekolah digantikan oleh Bu Nunuk sampai tahun 2015, saat itu guru berjumlah 3 orang yaitu Bu Nunuk, Bu Mariani dan Bu Rusmini. Karena pada saat itu adanya peraturan dari pemerintah bahwa kepala sekolah yang dipegang oleh PNS harus mempunyai SK (Surat Keputusan) Bupati yang sudah definit, maka harus dilimpahkan kepada GTY (Guru Tetap Yayasan), sehingga sampai sekarang TK Pertiwi Jajar yang menjadi kepala sekolah adalah Bu Rusmini. Semua guru berharap semoga TK Pertiwi Jajar tetap terus maju dan berprestasi untuk memajukan pendidikan anak bangsa.¹

¹ Dokumentasi di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021 pukul 10.43 WIB

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman kanak-kanak Pertiwi Jajar

a. Visi

Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan ceria.

b. Misi

- Menyajikan Pendidikan Dasar Agama dan Akhlak mulia dalam praktek kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- Menyelenggarakan layanan pengembangan *holistic integrative*.
- Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
- Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

c. Tujuan Sekolah

- Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik/motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.²

B. Analisis Data

Pada BAB I, BAB II dan BAB III telah menjelaskan mengenai latar belakang, kajian pustaka, serta metode penelitian sebagai penunjang utama pada proses penelitian ini. Pada BAB IV akan disajikan bagaimana hasil dari penelitian mengenai implementasi kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai kegiatan BDR dari pendidik dalam mengasah fisik motorik kasar pada anak. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2021 dengan subjek penelitian satu orang guru wali kelas kelompok B dan 2 orang siswa kelas B serta 2 orangtua siswa tersebut. Data analisis pelaksanaan kegiatan BDR pada masa pandemi *Covid-19* di taman kanak-kanak diperoleh berdasarkan dengan

² Dokumentasi di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021 pukul 10.43 WIB

observasi, wawancara dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

1. Guru dalam Menyusun Kegiatan BDR untuk Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan pembelajaran daring atau belajar dari rumah, guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran lebih terarah. Perencanaan kegiatan BDR dibuat guru dengan mengacu pada kurikulum darurat dari pemerintah. Kurikulum darurat telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

Guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, serta mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP Daring)

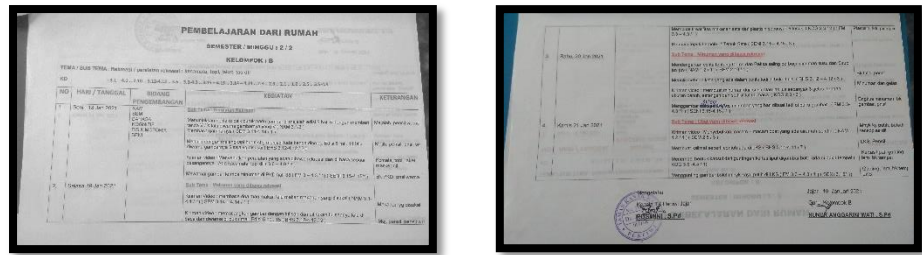
Bu Nunuk selaku guru kelompok B sudah membuat RPPH daring yang digunakan untuk mengajar. Pembuatan RPPH dan RPPM daring dengan mengacu pada kurikulum darurat dari

pemerintah yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Saat membuat RPPH dan RPPM, ibu Nunuk melihat RPPH pembelajaran tahun-tahun lalu dengan melihat kegiatan apa saja yang bisa dilakukan meskipun pembelajaran dilakukan dengan daring atau belajar dari rumah. Ibu Nunuk menjelaskan bahwa:

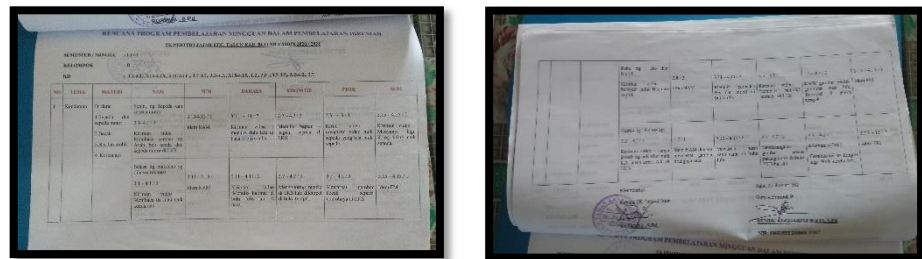
“Dalam kegiatan BDR ini, ibu selalu membuat RPPH dan RPPM daring. Untuk RPPH dan RPPM di sekolah ini setiap minggunya selalu membuat RPPH baru atau membuat kegiatan baru, tidak hanya mengacu pada RPPH tahun-tahun yang lalu saja. Jadi, untuk RPPH dan RPPM pada masa pandemi ini kami membuat sesuai dengan kondisi dan kurikulum darurat dari pemerintah”³

Selama kegiatan BDR ibu Nunuk selalu membuat RPPH dan RPPM setiap minggunya sesuai dengan tema dan sub tema pada minggu tersebut. Namun karena kegiatan BDR, RPPH dan RPPM dibuat lebih sederhana dari sebelumnya yang disesuaikan dengan kurikulum darurat dari pemerintah. Selain itu dengan dibuatnya RPPH dan RPPM sebagai pedoman untuk mengajar pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru juga harus menjalankan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran yang baik, karena itu sangat penting agar kegiatan pembelajaran berjalan baik dan lebih terarah.

³ W GK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB



Gambar 4.1
Dok. RPPH untuk setiap pembelajaran harian di kelompok B⁴



Gambar 4.2
Dok. RPPM untuk setiap pembelajaran mingguan di kelompok B⁵

b) Mempersiapkan Media Pembelajaran untuk Kegiatan BDR

Setelah membuat rancangan pembelajaran guru membuat media pembelajaran sebagai penunjang proses kegiatan BDR. Media pembelajaran yang digunakanpun beragam, salah satunya menggunakan media pembelajaran berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS dibuat berdasarkan materi tema yang akan dipelajari, tidak hanya menggunakan LKS namun guru juga menggunakan majalah dan buku penunjang lain. Dengan menggunakan LKS meskipun anak belajar dari rumah tetap merasa nyaman sama halnya dengan belajar di sekolah. Biasanya LKS dibagikan setiap hari sabtu

⁴ Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian di Kelompok B, Pada Tanggal 09 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB

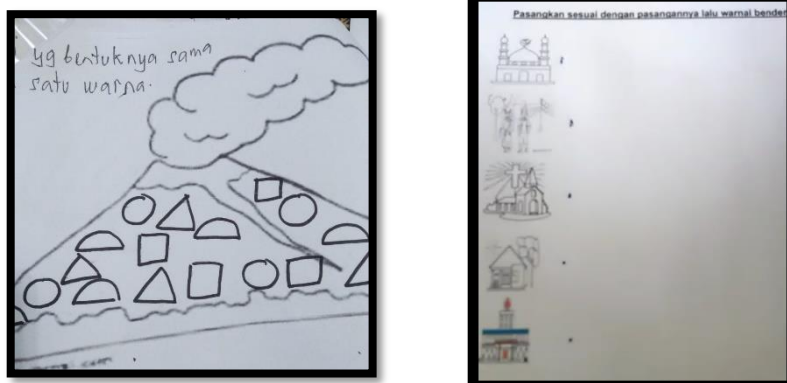
⁵ Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan di Kelompok B, Pada Tanggal 09 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB

dengan perwakilan walimurid datang ke sekolah lalu dibagikan oleh walimurid sendiri kesetiap anggotanya.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nunuk sebagai berikut :

“Dalam kegiatan BDR ini ibu tidak hanya mempersiapkan RPPH atau RPPM saja namun ibu juga membuat media pembelajaran berupa LKS atau majalah. LKS tersebut dibagikan setiap hari sabtu dengan perwakilan walimurid datang ke sekolah lalu dibagikan lagi oleh walimurid sendiri kepada anggotanya. Hal ini bertujuan agar pembelajaran pada anak tetap berjalan dengan maksimal meskipun belajar dari rumah”⁶

Pembuatan media pembelajaran berupa LKS ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan media yang telah diberikan dari guru, meskipun hanya belajar dari rumah.



Gambar 4.3

Dok. LKS untuk media pembelajaran di kelompok B⁷

c) Mempersiapkan Bahan Ajar untuk Kegiatan BDR

Selanjutnya yaitu perencanaan pembelajaran yang akan disiapkan adalah bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang

⁶ W GK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

⁷ Dokumentasi LKS sebagai media pembelajaran di Kelompok B, Pada Tanggal 09 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB

telah dibuat oleh guru kelompok B. Selain dengan memberikan media pembelajaran guru juga menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut melalui penjelasan dari video yang telah dikirim melalui grup *Whatsapp*. Hal ini dilakukan agar orangtua dan anak lebih memahami dari tugas yang telah diberikan dan dapat mengerjakan sesuai perintah guru. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nunuk adalah sebagai berikut:

“Biasanya ibu selain mempersiapkan media pembelajaran , ibu juga memberikan penjelasan materi kepada anak terlebih dahulu berupa video, hal ini bertujuan agar orang tua dan anak dapat memahami dengan jelas pembelajaran yang akan disampaikan jadi ibu tidak langsung memberikan penugasan pada anak, namun ibu juga sedikit menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu ”⁸

Pembuatan bahan ajar yang berupa video ini dilakukan oleh guru bertujuan agar saat mengerjakan tugas yang telah diberikan dapat memahami dengan jelas dan dapat mengerjakan sesuai perintah guru.

d) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan BDR

Pada pelaksanaan kegiatan BDR di TK Pertiwi ini terlihat guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Beberapa metode tersebut antara lain pemberian tugas, bercerita dan praktek langsung dengan divideo lalu dikirim ke grup *Whatsapp*. Dalam metode pembelajaran yang disampaikan, guru lebih sering menggunakan metode bercerita atau

⁸ W GK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru biasanya menyampaikan tugas kepada anak dengan memberi pengarahannya bagaimana cara mengerjakannya agar sesuai dengan perintah yang sudah disampaikan.

Berikut adalah penjelasan dari Ibu Nunuk:

“Untuk metode pembelajaran pada kegiatan BDR ini ibu banyak menggunakan metode bercerita atau ceramah lalu memberikan penugasan kepada anak dapat berupa hasil karya atau dengan praktek langsung dengan divideo”⁹



Gambar 4.4

Video pembelajaran dari guru dengan menggunakan metode ceramah serta pemberian tugas

Selanjutnya guru dalam melakukan penyusunan kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik anak dilakukan pemberian tugas dengan sederhana dan juga disesuaikan dengan keadaan saat ini. Meskipun begitu penyusunan kegiatan BDR ini dilakukan sesuai kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum darurat. Guru memberikan kegiatan yang dirasa tidak sulit dan mudah untuk ditemukan di lingkungan anak. Kegiatan-kegiatan yang sederhana

⁹ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

namun tetap sesuai dengan aspek kebutuhan perkembangan anak.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nunuk, data yang diperoleh sebagai berikut :

“Untuk penyusunan kegiatan BDR motorik kasar, ibu menyusun sesuai dengan keadaan saat ini mbak. Karena pembelajaran dilakukan di rumah ibu memberikan tugas dengan tidak banyak menggunakan media. Meskipun menggunakan media ibu memberikan tugas dengan media yang dekat dengan lingkungan anak.”¹⁰

Peneliti mengamati bahwa guru dalam menyusun kegiatan BDR untuk mengasah fisik motorik kasar anak di kelompok B dilakukannya pemberian tugas, dengan cara guru memberikan contoh dengan video lalu anak menirukan gerakan yang telah guru contohkan pada video tersebut. Guru memberikan kegiatan fisik motorik kasar pada anak agar aspek perkembangan tersebut tetap berjalan dengan maksimal. Kegiatan yang diberikan merupakan kegiatan yang sekiranya anak memiliki peralatan di sekitar rumahnya. Seperti memberikan kegiatan senam, menari dengan gerakan-gerakan sederhana. Kegiatan-kegiatan tersebut direkam dan dikirim ke grup *Whatsapp*. Lalu kegiatan pembiasaan cukup dengan difoto. Kegiatan pembiasaan dapat berupa menyapu, membuang sampah, menyiram bunga ataupun bermain. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Ibu Nunuk diperoleh data sebagai berikut:

“Kegiatan yang telah ibu berikan agar perkembangan fisik motorik kasar anak tetap berjalan maksimal meskipun BDR yaitu dengan memberikan kegiatan yang jika sekiranya menggunakan peralatan anak dapat menemukan di rumah atau sekitar rumahnya. Maka dari itu karena dengan keadaan sekarang yang diharuskan untuk kegiatan BDR ibu memberikan pembelajaran fisik motorik kasar lebih sederhana yaitu

¹⁰ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

dengan gerakan senam sederhana, menari dengan hitungan tanpa musik. Selain itu kegiatan yang bisa dilakukan anak di rumah yaitu menyapu, bermain, menyiram bunga, membuang sampah dll. Jika kegiatan bermain yang sekiranya alat-alat di rumah ada seperti, melompati batu ataupun bermain engklek ”¹¹



Gambar 4.5
Dok. Kegiatan BDR perkembangan fisik motorik kasar anak di Kelompok B

Kegiatan BDR dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 yang sebelumnya tidak ada persiapan apapun. Hal ini mengakibatkan perubahan pada segala aspek termasuk kurikulum dalam pendidikan. Guru juga dituntut untuk siap dalam menghadapi masa pandemi dengan melakukan pembelajaran daring. Sebagai guru yang profesional guru harus tetap menjalankan tugasnya dalam mendidik peserta didik dalam situasi apapun. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nunuk :

“Sebagai guru dalam mendidik anak-anak, ibu selalu siap dalam menghadapi kegiatan BDR dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum darurat saat ini”¹²

¹¹ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

¹² WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

2. Pelaksanaan Kegiatan BDR dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Selama masa penelitian peneliti melakukan pengamatan terlihat ada beberapa orang tua yang sudah terbiasa dengan kegiatan BDR ini. Namun tidak sedikit juga orang tua mengeluhkan karena adanya kegiatan BDR. Keluhan mereka biasanya disebabkan oleh pekerjaan orangtua menjadi terhambat karena harus mengajari anaknya masing-masing. Apalagi pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang dilakukan di rumah. Dan kegiatan tersebut dilakukan sendiri oleh orang tua masing-masing. Sehingga banyak anak yang meremehkan atau menganggap enteng pembelajaran, sebab yang mengajari orangtuanya sendiri-sendiri. Untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan BDR penulis melakukan wawancara dengan 2 wali murid yaitu dengan Ibu Widayati dan Ibu Nanik Sukarni.

Walimurid Ibu Widayati menjelaskan bahwa:

“Kalau saya jujur merasa kerepotan dengan adanya kegiatan BDR ini sebab saya juga harus bekerja dan harus mengajari anak. Sedangkan anak tidak dapat belajar sendiri tanpa dibimbing. Kakaknya pun juga sibuk dengan kuliahnya, mungkin untuk saya pribadi pasti lebih menyukai belajar tatap muka daripada kegiatan BDR seperti ini ”¹³

Sama halnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nanik Sukarni. Ibu Nanik juga mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan BDR ini mbak, jujur saja saya sangat kerepotan karena saya sendiri juga sibuk bekerja jadi anak saya juga kurang perhatian dalam tugas-tugasnya. Sehingga ada beberapa tugas yang tidak

¹³ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Widayati pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.19 WIB

dikerjakan. Dan karena kakak-kakaknya juga masih sekolah jadi sibuk dengan urusannya masing-masing”¹⁴

a) **Tanggapan Peserta Didik tentang Pelaksanaan Kegiatan BDR**

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat beberapa anak tetap menikmati kegiatan BDR. Anak-anak juga sudah mulai terbiasa dengan kegiatan BDR. Namun dengan berjalannya waktu banyak anak juga menginginkan untuk pembelajaran tatap muka dan dapat bermain dengan teman-teman sebayanya. Untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan BDR penulis juga melakukan wawancara dengan 2 orang peserta didik yaitu dengan Devansa Wira dan Imas Yulis.

Dari penjelasan peserta didik Devansa Wira diperoleh data sebagai berikut:

“Kalau saya tetap senang-senang saja kak belajar dari rumah, tapi lama kelamaan saya juga bosan karena lebih enak belajar di sekolah bersama teman-teman dan guru. Guru juga lebih sabar mengajari daripada di rumah dengan ibu biasanya sering dimarahi”¹⁵

Berbeda dengan peserta didik Devansa Wira, peserta didik Imas Yulis tidak menyukai kegiatan BDR karena dia sendiri di rumah dan tidak ada yang membantu dalam belajar. Sedangkan orang tua sibuk bekerja dan kakak-kakaknya sibuk dengan sekolahnya masing-masing. Jadi peserta didik Imas Yulis ini

¹⁴ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Nanik Sukarni pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.30 WIB

¹⁵ WPD TK Pertiwi Jajar Devansa Wira pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.50 WIB

kurangnya perhatian dari anggota keluarganya tentang pelajaran di sekolah. Peserta didik Imas Yulis menjelaskan bahwa :

“Saya tidak suka dengan kegiatan BDR ini kak, saya lebih suka belajar di sekolah bersama guru dan teman-teman. Karena saat di rumah saya tidak ada yang mengajari untuk mengerjakan tugas dari guru karena orang tua dan kakak saya sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga saya lebih sering untuk bermain”¹⁶

b) Kesiapan Orangtua dalam Kegiatan BDR pada anak-anaknya

Selama peneliti mengamati di lapangan, peneliti mengamati walimurid pada kegiatan BDR ini terlihat siap karena memang kondisi yang mengharuskan melakukan kegiatan BDR. Namun juga tidak sedikit dari orang tua yang merasa kurang siap dengan adanya kegiatan BDR ini. Sebab orang tua juga harus membagi waktunya untuk mengajari anaknya yang seharusnya sekolah dan sekarang menjadi belajar dari rumah. Pembelajaran dari rumah dapat dibantu dengan orang tua ataupun anggota keluarga lain. Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Widayati:

“Kalau membicarakan tentang siap dan tidak siapnya saat akan adanya kegiatan BDR pada anak-anak mungkin untuk saya sendiri kurang siap, tapi karena memang situasi pandemi seperti ini sebagai orang tua harus tetap siap dan menyiapkan pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak.”¹⁷

Sama halnya dengan penjelasan dari walimurid Ibu Nanik Sukarni. Ibu Nanik mengatakan bahwa :

“Adanya kegiatan BDR ini jelas saja saya tidak siap, karena saya sendiri juga sibuk bekerja dan setelah bekerja pun saya lelah dan tidak bisa mengajari anak saya untuk belajar. Jadi saat ada tugas pun anak saya

¹⁶ WPD TK Pertiwi Jajar Imas Yulis pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.48 WIB

¹⁷ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Widayati pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.19 WIB

kadang ikut belajar dengan saudaranya ataupun ketika kakanya sedang tidak sibuk kakaknya mau membantunya belajar.”¹⁸

c) **Kesiapan Peserta didik dalam Mengikuti Kegiatan BDR**

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap peserta didik terlihat anak-anak juga antusias dalam mengikuti kegiatan BDR. Sebenarnya anak-anak tetap senang mengikuti kegiatan pembelajaran, namun tergantung dari orang tuanya yang mengarahkan dan lebih perhatian terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan dari Devansa Wira mendapatkan data sebagai berikut :

“Kalau saya tetap siap saja kak baik belajar dari rumah ataupun belajar di sekolah, karena walaupun belajar di rumah nanti juga akan tetap dibantu oleh ibu saya ataupun kakak saya.”¹⁹

Dari penjelasan peserta didik Imas Yulis diperoleh data sebagai berikut :

“Untuk kegiatan BDR saya tentu saja siap kak, tapi terkadang saya tidak ada yang membantu belajar jadi saya ikut belajar dengan saudara ataupun tidak mengikuti pembelajaran.”²⁰

d) **Kemampuan Orangtua Mengoperasikan Media Elektronik dalam Kegiatan BDR Anak**

Peneliti mengamati bahwa kegiatan BDR ini dilakukan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, pada proses kegiatan BDR berlangsung terlihat banyak yang dapat mengoperasikan media elektronik sendiri. Namun ada juga dari beberapa orangtua yang

¹⁸ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Nanik Sukarni pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.30 WIB

¹⁹ WPD TK Pertiwi Jajar Devansa Wira pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.50 WIB

²⁰ WPD TK Pertiwi Jajar Imas Yulis pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.48 WIB

masih gagap teknologi. Hal ini berdasarkan dari penjelasan walimurid dari ananda Devansa Wira yaitu Ibu Widayati yang berprofesi sebagai penjual makanan di sebuah warung, diperoleh data sebagai berikut :

“Untuk pengoperasian media elektronik atau *Handphone* alhamdulillah saya dapat mengoperasikan sendiri jadi ketika ada pengumuman atau tugas dari guru melalui grup *Whatsapp* saya bisa langsung tau”²¹

Sedangkan menurut penjelasan walimurid dari ananda Imas Yulis Ibu Nanik Sukarni juga sebagai seorang penjual makan di sebuah warung miliknya, data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

“Kalau saya sendiri dalam pengoperasian *Handphone* masih belum begitu bisa, karena saya sendiri juga masih gagap dalam teknologi. Jadi saat ada pengumuman atau pemberian tugas pembelajaran kepada anak saya melalui grup *Whatsapp* di *Handphone* kakaknya.”²²

e) Kemampuan Peserta Didik Mengoperasikan Media Elektronik dalam Kegiatan BDR

Selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengamati peserta didik pada proses kegiatan BDR kebanyakan masih dibantu dengan orangtua ataupun anggota keluarga yang ada di rumah. Hal ini karena kebanyakan anak menggunakan *Handphone* hanya untuk bermain game saja, jadi untuk pengoperasian dari *Whatsaap* anak-anak masih belum bisa. Sehingga ketika ada tugas dari guru, jika orangtua ataupun kakaknya

²¹ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Widayati pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.19 WIB

²² WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Nanik Sukarni pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.30

tidak memberitahu dan mendorong anak untuk mengerjakan, anak akan diam saja dan tidak mengerjakan tugas.

Anak-anak hanya mengerjakan tugas lalu hasil karya difoto atau direkam oleh orangtua dan dikirim ke grup *Whatsapp*. Devansa Wira menjelaskan bahwa :

“Untuk pengoperasian media elektronik saya masih dibantu oleh ibu saya, kalau saya sendiri belum bisa mengoperasikan kak”²³

Sama halnya dengan penjelasan Devansa Wira, peserta didik

Imas Yulis mengatakan bahwa:

“Kalau saya belum bisa kak mengoperasikan grup *Whatsapp*, saya masih dibantu dengan kakak saya jadi saya hanya belajar dan mengerjakan tugas lalu yang memfoto atau memvideo yaitu kakak saya dan dikirimkan ke grup *Whatsapp* kelas”²⁴

f) Pelaksanaan Kegiatan BDR dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak

Pelaksanaan kegiatan BDR yang sudah disiapkan oleh guru yaitu guru sudah membuat RPPH dan RPPM untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar agar lebih maksimal. Pelaksanaan kegiatan BDR ini dilakukan dengan guru menjelaskan materi dengan mengirim video lalu memberikan tugas beserta cara pengerjaannya. Video tersebut dikirim melalui grup *Whatsapp*. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Nunuk sebagai berikut :

“Begini mbak, untuk pelaksanaan kegiatan BDR fisik motorik anak, guru menyampaikan materi melalui video lalu guru memberikan tugas dengan

²³ WPD TK Pertiwi Jajar Devansa Wira pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.50 WIB

²⁴ WPD TK Pertiwi Jajar Imas Yulis pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.48 WIB

memberikan contoh gerakan dan anak harus menirukan sesuai dengan yang sudah ibu guru contohkan.”²⁵

Selanjutnya setelah guru menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui contoh video di grup *Whatsapp*. Orangtua dapat membimbing putra putrinya untuk mengerjakan tugas dari guru dengan memberikan contoh gerakan yang sudah diberikan oleh guru.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan kegiatan BDR oleh orangtua dalam mengasah fisik motorik kasar anak dapat dilihat dengan cara orang tua dalam mengajarkan kegiatan yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut dapat melalui tutorial video yang dikirim di grup *Whatsapp*. Jika orang tua terampil dalam membimbing anaknya pasti orang tua juga mudah untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru. Dan kemampuan fisik motorik kasar pada anak juga tetap terpenuhi meskipun dilakukan dengan kegiatan BDR. Ibu Widayati selaku walimurid menjelaskan bahwa :

“Kalau untuk kegiatan seperti senam atau menari yang telah dicontohkan oleh guru melalui video dan harus ditirukan, sebisa mungkin saya mengajari anak agar dapat mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh guru.”²⁶

Beda halnya dengan walimurid yang lain, kadang ada beberapa wali murid yang kurang terampil dalam mengajari anak. Ketika diberi tugas melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan

²⁵ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

²⁶ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Widayati pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.19 WIB

otot, kadang walimurid yang kurang telaten hanya akan melihat video sekilas dan tidak menirukan sesuai dengan perintah dari guru. Ada juga orangtua yang kurang perhatian terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak, sehingga kegiatan yang dirasa sulit tidak dikerjakan atau tidak mengirim video. Hal tersebut berdasarkan dari penjelasan Ibu Nanik Sukarni selaku walimurid, yaitu :

“Kalau kegiatan senam atau menari, saya sendiri tidak bisa mengajarkan. Kadang juga meminta bantuan saudara ataupun kakaknya. Tapi kalau tidak ada yang membantu ya terpaksa tidak mengerjakan”²⁷

Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, karena Ibu Nanik Sukarni sebagai orangtua dari peserta didik Imas Yulis yang sering tidak mengerjakan tugas karena kurangnya perhatian dari orangtua. Dan orangtua pun selalu sibuk bekerja, guru kelompok B meminta Ibu Nanik Sukarni untuk mengantarkan Imas Yulis ke sekolah dan belajar bersama guru. Jadi ketika peserta didik lain melakukan kegiatan belajar di rumah, Imas Yulis melakukan pembelajaran di sekolah bersama guru. Sebab Imas Yulis yang tidak pernah mengerjakan tugas, dan guru tidak ingin Imas Yulis tertinggal dari teman-teman lain sehingga Imas Yulis harus belajar di sekolah. Hal ini dilakukan tidak berlangsung lama, hanya sekitar 2 minggu setelah itu peserta didik Imas Yulis sudah mau mengerjakan tugas dari rumah.

²⁷ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Nanik Sukarni pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.30 WIB

g) Tanggapan Anak dalam Kegiatan Fisik Motorik Kasar dilakukan Di Rumah

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa anak-anak tetap melakukan kegiatan fisik motorik kasar di rumah dengan perasaan senang. Tapi terlihat kurang semangat karena dilakukan sendiri tidak bersama dengan teman-teman. Devansa Wira menjelaskan bahwa :

“Untuk kegiatan seperti senam atau menari seperti itu saya senang kak melakukan di rumah, tapi saya lebih semangat lagi jika dilakukan bersama teman-teman di sekolah”²⁸

Sedangkan dari penjelasan peserta didik Imas Yulis, mengatakan bahwa :

“Kalau ada tugas seperti senam atau menari saya lebih suka melakukannya di sekolah bersama teman-teman kak, karena di rumahpun saya juga tidak ada yang mengajari jika ada tugas-tugas seperti itu”²⁹

h) Bentuk penilaian yang dilakukan guru dalam kegiatan BDR

Bentuk penilaian dari pelaksanaan kegiatan BDR yang dilakukan guru beraneka ragam. Salah satunya dengan menggunakan penilaian catatan anekdot. Catatan anekdot merupakan catatan singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting terkait dengan tumbuh kembang anak. Dari beberapa pilihan penilaian, Ibu Nunuk memilih catatan anekdot karena dirasa lebih mudah menilai anak. Selain menggunakan catatan anekdot, Ibu Nunuk juga menggunakan penilaian bintang empat, bintang tiga,

²⁸ WPD TK Pertiwi Jajar Devansa Wira pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.50 WIB

²⁹ WPD TK Pertiwi Jajar Imas Yulis pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.48 WIB

bintang dua dan bintang satu. Maksud dari bintang empat yaitu berkembang sangat baik (BSB), bintang tiga yaitu berkembang sesuai harapan (BSH), bintang dua yaitu mulai berkembang (MB), dan untuk bintang satu belum berkembang (BB). Ibu Nunuk juga menjelaskan bahwa :

“Untuk penilaian sendiri, ibu biasanya menggunakan dua penilaian. Penilaian tersebut menggunakan catatan anekdot dan penilaian bintang atau pencapaian anak. Penilaian tersebut ibu catat setiap hari di tulis tangan, sedangkan catatan anekdot biasanya ibu ketik di *laptop*”³⁰

Gambar 4.6
Dok. Penilaian Catatan Anekdok di Kelompok B³¹

³⁰ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

³¹ Dokumentasi Penilaian Catatan Anekdok di Kelompok B, Pada Tanggal 09 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB

	10/11/21	11/11/21	12/11/21	13/11/21
Cladex ✓	34	34	34	34
Citra	34	34	34	34
Ben	34	34	34	34
Cheryl ✓	34	34	34	34
Dina ✓	34	34	34	34
Eria ✓	34	34	34	34
Faria ✓	34	34	34	34
Fidia ✓	34	34	34	34
Hanna ✓	34	34	34	34
Jans ✓	34	34	34	34
Khriena ✓	34	34	34	34
Nabila ✓	34	34	34	34
Nuris ✓	34	34	34	34
Rafe ✓	34	34	34	34
Rendi ✓	34	34	34	34
Riky W ✓	34	34	34	34
Rina ✓	34	34	34	34
Riky TS ✓	34	34	34	34
Salsabila ✓	34	34	34	34
Vania ✓	34	34	34	34
Zunan ✓	34	34	34	34
Zumiha ✓	34	34	34	34

Gambar 4.7
Dok. Kegiatan BDR Penilaian bintang di Kelompok B³²

i) Hambatan dan Solusi dalam Kegiatan BDR untuk Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Pada pelaksanaan kegiatan BDR pastinya ada beberapa hambatan yang dihadapi, baik dari guru maupun dari orangtua. Dari adanya hambatan tersebut guru dan orangtua memiliki solusi untuk mengatasinya.

(a) Hambatan Guru dalam Kegiatan BDR untuk Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak

Selama peneliti melakukan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut salah satunya adalah tingkat kemampuan orang tua yang kurang memahami tugas yang telah

³² Dokumentasi Penilaian Bintang di Kelompok B, Pada Tanggal 09 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB

diberikan guru. Sehingga guru harus menjelaskan kembali tugas yang harus dikerjakan. Dan anak harus mengulangi pekerjaan tersebut. Hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Nunuk selaku guru kelompok B :

“Kendala yang sering terjadi saat kegiatan BDR ini mungkin karena tingkat pengetahuan orangtua berbeda-beda, jadi ada beberapa anak ketika mengerjakan tidak sesuai dengan perintah guru. Sehingga guru harus mengingatkan dan menjelaskan kembali bahwa yang dikerjakan tidak sesuai dan anak harus mengulangi pekerjaan tersebut”³³

Dari kendala yang telah disampaikan Ibu Nunuk, dalam mengatasi hal tersebut Ibu Nunuk memberikan tugas. Tugas yang disampaikan berupa penjelasan melalui video secara detail dan juga contoh pengerjaannya. Ibu Nunuk juga meminta orangtua ketika melihat video harus sampai selesai, agar paham betul dengan penjelasan yang sudah guru berikan dan dapat mengerjakan sesuai perintah. Pemberian tugas fisik motorik kasar juga lebih sederhana melalui gerakan-gerakan dan senam dengan hitungan. Hal tersebut juga sudah dijelaskan oleh Ibu Nunuk :

“Kalau dalam mengatasi kendala seperti kurangnya tingkat kemampuan orangtua dalam memahami apa yang telah ibu sampaikan, biasanya ibu memberikan penjelasan yang lebih detail melalui video dan juga contoh pengerjaannya. Ibu juga memberikan tugas fisik motorik kasar dengan lebih sederhana melalui gerakan-gerakan dan juga menari dengan hitungan tanpa musik. Ini dikarenakan untuk mempermudah anak-anak dalam menirukan.”³⁴

³³ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

³⁴ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa koneksi internet di sekolah kurang lancar. Peneliti juga membuktikan dengan mencoba mengakses wifi sekolah melalui *Handphone* dan juga *laptop*. Dan memang benar jika akses internet di sekolah kurang lancar, sehingga ketika guru mengirimkan video akan lama untuk terkirim. Dengan adanya kendala tersebut, pengiriman tugas dilakukan oleh Ibu Nunuk saat berada di rumah. Jadi tugas dikirimkan pagi hari sebelum Ibu Nunuk berangkat ke sekolah. Hal ini dilakukan agar tugas cepat tersampaikan dan anak-anak tidak menunggu terlalu lama. Ibu Nunuk selaku guru kelompok B menjelaskan bahwa:

“Koneksi internet di sekolah lemot mbak, jaringannya tidak stabil. Oleh sebab itu saat pengiriman tugas dan video, ibu selalu mengirim pagi-pagi hari sekali saat ibu masih di rumah. Jika dikirim saat di sekolah apalagi yang dikirim video berdurasi panjang pasti akan lama terkirim. Jadi ibu mensiasati dengan mengirim tugas dari rumah sebelum ibu berangkat ke sekolah, agar tugas cepat tersampaikan dan anak-anak juga dapat segera mengerjakan.”³⁵

(b) Hambatan Orangtua dalam Kegiatan BDR untuk Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak

Pada pelaksanaan BDR tidak hanya guru saja yang menemui hambatan tersebut. Bahkan ada dari beberapa orangtua yang juga mengalaminya. Hambatan tersebut berupa kebingungan orangtua dalam membagi waktu bekerja dengan

³⁵ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

mengajari anak. Orangtua harus tetap bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan anak juga harus tetap belajar dengan didampingi oleh orangtua. Hal tersebut menjadikan orangtua bingung. Akhirnya orangtua memilih untuk bekerja dan anak tidak belajar. Seharusnya anak diusahakan tetap belajar dibantu dengan kakak atau saudaranya. Namun karena kakaknya juga sekolah jadi juga tidak mempunyai waktu untuk membantu adiknya belajar. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nanik Sukarni selaku walimurid, sebagai berikut:

“Ya kalau kendalanya orangtua jadi bingung mbak, orangtua juga harus bekerja tapi sekarang anak belajar di rumah dan harus dibantu orangtua. Kalau orangtua hanya mengajari anak, orangtua tidak akan bekerja. Jadi anak belajar ketika kakaknya sudah tidak sibuk. Jika kakaknya tetap sibuk dan tidak mau membantu ya terpaksa tidak belajar mbak”³⁶

Kendala yang sudah dijelaskan oleh Ibu Nanik Sukarni merupakan permasalahan dari beberapa orangtua yang tidak mampu menghadapi adanya pandemi ini dengan kegiatan belajar dari rumah. Orangtua yang kurang mampu membagi waktunya dengan bekerja dan membimbing anak dalam belajar dapat merugikan anak sendiri. Sehingga anak tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam menghadapi kendala tersebut anak dapat dititipkan kepada saudara untuk belajar bersama atau diajari sendiri oleh kakaknya. Orangtua juga bisa memasukkan anak di bimbingan

³⁶ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Nanik Sukarni pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.30 WIB

belajar agar anak tidak tertinggal dalam pembelajaran. Ibu

Nanik Sukarni mengungkapkan bahwa :

“Untuk mengatasi kendala tersebut ya saya menitipkan anak saya kesaudara mbak untuk belajar bersama. Kalau kakaknya tidak repot dengan tugas sekolah ya kakaknya yang mengajari”³⁷

Beda halnya dengan walimurid Ibu Widayati. Dari data yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan, Ibu Widayati tidak menemui kendala apapun dalam proses kegiatan BDR. Ibu Widayati tetap mengajari anak dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Ibu Widayati sebagai berikut :

“Kalau kendala dalam BDR saya tidak ada mbak, untuk internet juga tidak ada kendala karena selalu dapat dari pemerintah juga. Jadi kegiatan BDR ini ya lancar-lancar saja”³⁸

(c) Hambatan Peserta didik dalam Kegiatan BDR

Pada proses kegiatan BDR sebenarnya yang menjalankan adalah peserta didik sendiri. Namun karena anak-anak masih di bawah umur jadi juga harus melakukannya dengan bimbingan orangtua atau anggota keluarga yang lain. Sebenarnya anak-anak melakukan pembelajaran dimanapun mereka tetap senang, asal pembelajaran tersebut tidak membosankan dan pembelajaran dapat menggunakan cara bermain sambil belajar. Hanya saja hal tersebut tergantung dengan orangtua masing-masing. Jika orangtua peduli dengan

³⁷ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Nanik Sukarni pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.30 WIB

³⁸ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Widayati pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.19 WIB

pendidikan anak, orangtua akan tetap mengupayakan bagaimana agar anak tetap belajar dengan maksimal meskipun belajar dari rumah dan jauh dari guru. Ananda Devansa Wira mengungkapkan bahwa :

“Tidak ada sih kak, kan saya belajar juga dibantu oleh ibu kalau engga juga kakakku yang membantu mengerjakan”³⁹

Sama halnya dengan ananda Imas Yulis mengungkapkan bahwa dia juga tidak merasa kesulitan apapun dengan dilakukannya kegiatan BDR ini. Hal ini diungkapkan oleh Imas Yulis sendiri, sebagai berikut :

“Saya tidak merasa kesulitan, asalkan ada yang mengajarnya tidak sulit kak”⁴⁰

3. Evaluasi Kegiatan BDR dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Pada penjelasan di atas, kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak sudah dijelaskan dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga hambatan apa saja yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya yaitu evaluasi dari kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak ini hanya berjalan 50% saja. Hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Nunuk, sebagai berikut :

“Dengan adanya kegiatan BDR ini dalam pembelajaran fisik motorik kasar mungkin hanya berjalan 50% saja, karena ada beberapa dari anak yang tidak mau mengikuti kegiatan atau tidak mau mengirim tugas senam atau menari dengan video. Anak-anak tersebut hanya akan mau mengikuti kegiatan jika bukan gurunya sendiri yang meminta”⁴¹

³⁹ WPD TK Pertiwi Jajar Devansa Wira pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 18.50 WIB

⁴⁰ WPD TK Pertiwi Jajar Imas Yulis pada tanggal 06 Juni 2021, pukul 19.48 WIB

⁴¹ WGK dengan Ibu Nunuk Anggariniwati di Kantor TK Pertiwi Jajar Talun Blitar pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 09.38 WIB

Pada kegiatan BDR ini guru mengungkapkan bahwa, dalam pelaksanaan untuk mengasah fisik motorik kasar pada anak hanya berjalan 50%. Karena sebagian anak tidak mau melakukan kegiatan jika bukan ibu guru langsung yang menyuruh. Selain itu, orangtua yang kurang mengarahkan anak dalam belajar juga menjadi faktor anak menjadi tidak mau mengerjakan. Sebab anak sendiri harus dibimbing agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas dari guru.

Pada dasarnya anak sendiri lebih suka bermain dan belajar bersama teman-teman sebayanya. Namun karena pandemi Covid-19 ini mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah, jadi anak-anak tidak bisa bertemu dengan teman-temannya dan hanya belajar di rumah bersama orangtua. Anak-anak sendiri juga tidak mau belajar jika tidak ada dorongan dari orangtua. Jika orangtua pun tidak mendorong anak untuk belajar, anak juga tidak akan belajar dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini telah dikatakan oleh Ibu Widayati sebagai orangtua Devansa Wira :

“Tidak mbak, kalau saat ada tugas menari atau senam jika anak-anak tidak didorong-dorong oleh orangtua, anak tidak mau mengerjakan. Itupun kalau tugas senam orangtua harus memberikan contoh seperti yang telah guru berikan. Sebab anak kesulitan untuk melihat langsung dari layar *Handphone* yang kecil.”⁴²

⁴² WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Widayati pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 14.32 WIB

Sedangkan dari Ibu Nanik Sukarni selaku orang tua dari Imas

Yulis mengatakan bahwa :

“Ya tidak mbak. Apalagi kalau dalam tugas senam atau menari saya sendiri juga kurang bisa membimbing mbak. Jadi kalau ada tugas seperti itu jika kakaknya tidak membantu belajar saya juga tidak bisa membantu. Jadi kebanyakan Imas tidak mengerjakan tugas senam atau menari.”⁴³

Pada pernyataan yang sudah dikatakan oleh kedua walimurid tersebut, diketahui bahwa saat kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik anak. Ada beberapa anak yang harus didorong orangtua dalam mengerjakan tugas. Itupun orangtua juga harus memberikan contoh gerakan yang sesuai dengan video yang telah dikirimkan oleh guru. Sedangkan siswa lain tidak mengerjakan tugas fisik motorik karena keterbatasan orangtua yang tidak mampu memberikan contoh kepada anak dan hanya mengandalkan kakaknya. Jika kakaknya atau orang lain tidak dapat membantu jadi siswa tersebut tidak mengirim tugas. Dan seringnya dia tidak mengirim tugas pada saat pembelajaran yang berkaitan fisik motorik kasar.

Jadi dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan BDR dalam mengasah fisik motorik kasar anak dirasa kurang efektif. Hal tersebut disebabkan ada beberapa siswa yang tidak pernah mengirim tugas atau video yang telah diberikan karena tidak adanya orang yang dapat membantunya dalam belajar. Juga jika anak tidak

⁴³ WWM TK Pertiwi Jajar Ibu Nanik Sukarni pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 15.04
WIB

mendapat dorongan dari orangtua, anak tersebut juga tidak mau mengerjakan tugas.

C. Temuan Penelitian

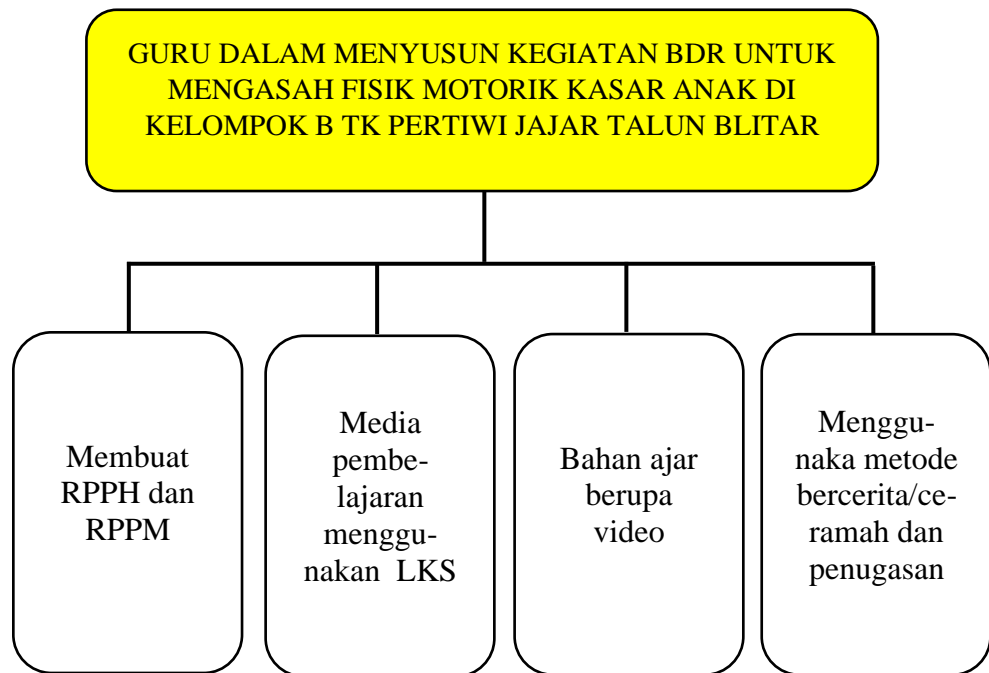
Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan. Maka berdasarkan paparan data diatas di peroleh temuan data sebagai berikut:

1. Guru dalam Menyusun Kegiatan BDR untuk Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan guru dalam menyusun kegiatan BDR untuk mengasah fisik motorik kasar anak, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelum pelaksanaan kegiatan BDR, guru sudah membuat RPPH dan RPPM daring yang mengacu pada kurikulum darurat dari pemerintah.
- b) Media pembelajaran yang digunakannya pun beragam, salah satunya menggunakan media LKS. Namun beberapa kali juga menggunakan majalah atau buku penunjang lain.
- c) Selain menggunakan media pembelajaran, di TK Pertiwi Jajar guru juga menyiapkan bahan ajar yang berupa video. Hal ini bertujuan agar orangtua dan anak lebih memahami tugas yang telah diberikan oleh guru.

- d) Pada kegiatan BDR ini guru menggunakan metode bercerita atau ceramah dan juga penugasan dengan mengirim video ke grup *Whatsapp*.



Bagan 3.2

Skema Guru dalam Menyusun Kegiatan BDR untuk Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

2. Pelaksanaan Kegiatan BDR dalam Mengasah Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Peneliti juga mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan BDR oleh orangtua dan anak dalam mengasah fisik motorik kasar, yaitu sebagai berikut :

- a) Banyak orangtua yang kerepotan dengan adanya kegiatan BDR ini, karena harus membagi waktu dengan bekerja dan mengajari anak.

- b) Anak-anak lebih menyukai belajar bersama teman-teman di sekolah daripada belajar sendiri di rumah.
- c) Ada beberapa orangtua yang siap dengan adanya kegiatan BDR dan juga beberapa orangtua yang kurang siap karena bingung untuk membagi waktu.
- d) Kebanyakan peserta didik selalu siap dengan adanya kegiatan BDR, namun tergantung dari orangtua yang membantu dalam proses pembelajaran di rumah.
- e) Orangtua dapat mengoperasikan *Handphone* sendiri sebagai sarana kegiatan BDR.
- f) Sedangkan anak-anak belum bisa mengoperasikan *Handphone* sendiri dan masih dengan bantuan orangtua atau anggota keluarga.
- g) Pelaksanaan kegiatan BDR guru mengirim video dengan memberikan contoh gerakan.
- h) Pelaksanaan kegiatan BDR dilakukan dengan bagaimana tingkat kemampuan orangtua dapat mencontohkan gerakan yang sesuai dari perintah guru. Ada juga orangtua yang tidak mau mencontohkan dan tidak mengirim tugas.
- i) Anak lebih senang melakukan kegiatan motorik kasar di sekolah bersama teman dan guru daripada dilakukan di rumah.

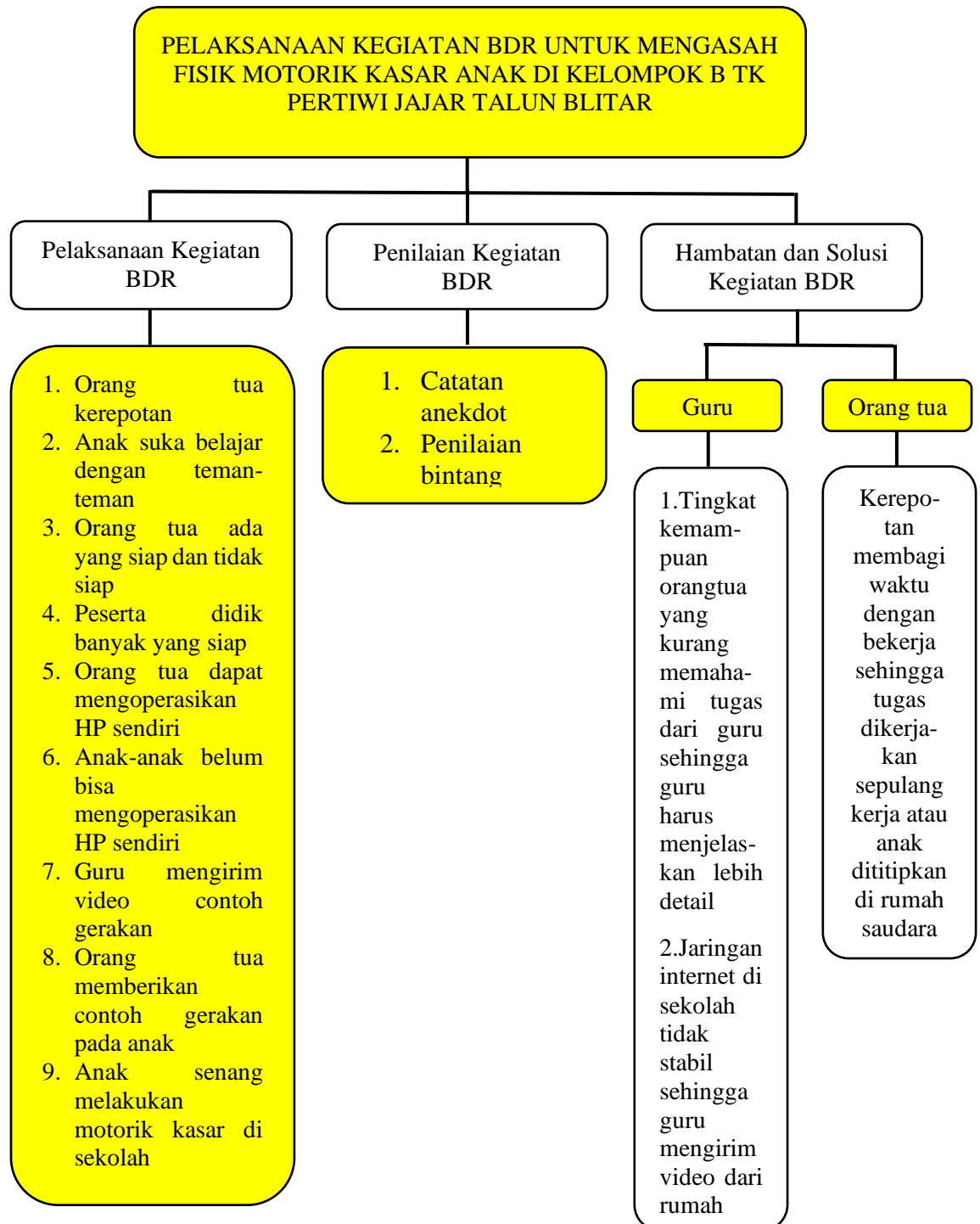
Pada pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, peneliti mengamati dari penilaian yang dilakukan guru dalam kegiatan BDR yaitu :

- a) Guru menggunakan catatan anekdot sebagai penilaian untuk peserta didik. Penggunaan catatan anekdot bertujuan untuk mengetahui kegiatan setiap individu yang dirasa menarik dari kegiatan biasanya.
- b) Selain menggunakan catatan anekdot, guru juga menggunakan penilaian dengan bintang. Di sini bintang yang dimaksud yaitu bintang 1 untuk belum berkembang (BB), bintang 2 untuk mulai berkembang, bintang 3 untuk berkembang sesuai harapan dan bintang 4 untuk berkembang sangat baik.

Saat pengamatan berlangsung, peneliti juga menemui beberapa hambatan dan juga solusi dalam kegiatan BDR untuk mengasah fisik motorik kasar anak, yaitu sebagai berikut :

- a) Kendala yang dihadapi guru adalah tingkat kemampuan orangtua yang kurang memahami dalam mengerjakan tugas. Guru harus lebih detail dalam menjelaskan apa yang harus dikerjakan.
- b) Guru juga mengalami kendala dalam jaringan internet di sekolah, hal ini menjadikan guru mencari jalan alternatif dengan mengirim tugas dari rumah.
- c) Kendala yang dihadapi oleh orang tua berupa kerepotan dalam membagi waktu bekerja dengan membantu anak untuk belajar. Hal

tersebut diatasi dengan anak belajar dengan saudara atau dengan mengerjakan tugas setelah orangtua selesai bekerja.



3.3 Bagan

Skema Pelaksanaan Kegiatan BDR dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

3. Evaluasi Kegiatan BDR dalam Mengasah Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar

Pada pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa :

- a) Hanya ada beberapa anak yang mengirim video kegiatan fisik motorik. Sehingga hanya berjalan 50% saja.
- b) Saat pembelajaran fisik motorik kasar anak harus didorong oleh orangtua untuk mengikuti kegiatan menari atau senam.
- c) Jadi kegiatan BDR dalam mengasah motorik kasar dirasa kurang efektif.



3.4 Bagan

Skema Evaluasi Kegiatan BDR dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar Talun Blitar